

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai ras dan keragaman budaya. Setiap suku bangsa memiliki kebiasaan tradisi yang menjadi aturan hidup. Pada suku bangsa ini terdapat berbagai tradisi dan keunikannya, tradisi tersebut berasal dari berbagai tradisi, dan setiap tradisi memiliki karakteristik dan tata cara yang berbeda dalam proses pelaksanaannya. Masyarakat Jawa sangat mendukung nilai-nilai kehidupan pembangunan sosial yang merupakan ciri khas suku Jawa dan membedakan suku ini dengan suku-suku lain di Indonesia. Menurut penjelasan Koentjaraningrat, orang Jawa adalah sekelompok orang Jawa yang saling berinteraksi menurut sistem adat yang berkelanjutan dan terikat oleh identitas yang sama.¹

Kebudayaan itu sendiri terdiri dari berbagai macam-macam norma, adat istiadat dan kaidah-kaidah yang terdapat sebuah tradisi kebudayaan tidak bisa diubah melainkan harus dipadukan dengan perbuatan atau tindakan dari manusia agar bisa dilestarikan dan bisa bertahan di tengah-tengah masyarakat. Bratawidjaja menjelaskan Kemudian nilai-nilai budaya yang telah menjadi gaya hidup masyarakat Jawa tetap dilestarikan dalam tradisi dan adat istiadat, dan tradisi serta adat istiadat tersebut dipelihara dengan kokoh dan tercermin salah satunya, yaitu upacara adat.² Dalam budaya Jawa dikenal dengan berbagai filosofi dan nilai luhur yang melatarbelakangi setiap tradisi yang dianut oleh masyarakat Jawa, khususnya pada seluruh masyarakat Jawa, yang terutama mencerminkan bahwa segala rencana, tindakan, dan perilaku dibatasi oleh sistem nilai luhur. Dalam tata nilai luhur yang diwariskan secara turun-temurun ini, tiga tahapan penting dalam upacara Jawa adalah kelahiran, perkawinan dan kematian.³

¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 47.

²Bratawidjaja, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988), 35-42

³Yusuf Azis Azhari, “‘Perubahan Tradisi Jawa’ (Studi Tentang Upacara Adat Pelaksanaan Perkawinan Suku Jawa di Kepenghuluan Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir)” *zulham :Jurnal adat upacara jawa* 5, no. 1 (2018), 9

Masyarakat Jawa itu bisa dibagi enam klasifikasi berdasarkan peristiwa manusia sehari-hari yaitu (1) Upacara dalam hidup ini seperti hamil tujuh bulanan, kelahiran, mengubur *ari-ari*, serta saat-saat kematian, (2) Upacara yang berkaitan dengan bersihdesa, (3) Upacara yang berhubungan dengan hari-hari besar Islam, (4) Upacara pada saat menempati rumah baru, dan menolak bahaya *ngeruwat*. Purwadi mengatakan bahwa Upacara adat atau tradisional merupakan kebudayaan yang telah turun temurun sejak lama.⁴

Dalam Pemikiran masyarakat jawa dalam menafsirkan realitas yang tidak kasat mata, mereka cenderung menyebut budaya sebagai seperangkat simbol yang dapat memperjelas fenomena lingkungan yang mereka hadapi. Seperti biasa, manusia selalu berusaha memahami dan mengatur gejala atau fenomena di lingkungan tempat tinggalnya, seperti mengubur plasenta. Dalam dunia medis, *ari-ari* merupakan organ yang fungsinya menyalurkan berbagai nutrisi dan oksigen dari janin ibu. Melalui *ari-ari*, zat antibodi, berbagai hormon dan nutrisi dipandu, sehingga janin dapat tumbuh dan berkembang menjadi bayi. Bagi masyarakat Jawa, *ari-ari* telah memberikan pelayanan yang cukup baik sebagai teman bayi (*baby friend*) sejak memasuki kandungan. Oleh karena itu, sejak fungsi utama *ari-ari* berakhir saat bayi lahir, maka organ-organ tersebut akan tetap dirawat dan dikuburkan agar tidak dimakan hewan atau membusuk di tempat sampah. Upacara *Mendem ari-ari* biasanya dipandu atau di pimpin oleh ayah, letaknya di dekat pintu masuk utama rumah tersebut diterangi berupa lampu dan di kasih pagar bambu dan minyak selama 36 hari (selapan).⁵

Menurut Purwadi dalam "Ensiklopedia Budaya dan Adat Jawa", ritual adalah saling bekerjasama untuk membantu agama atau kepercayaan yang berlaku di masyarakat. Membuat masyarakat melakukan tindakan yang terkait dengan agama⁶

⁴Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),23

⁵ Listyani Widyaningrum "Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) Di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan" *fikrah; Jurnal menyambut kelahiran bayi adat jawa* 4, no. 2 (2017): 1–15.

⁶Faisal Ismail, *paradigma Kebudayaan islam*, (Jogyakarta :titian illahi pres: 1997),28.

dalam Agama Islam penguburan *ari-ari* hukumnya sunnah Terdapat hadis-hadis dari Aisyah, bahwa beliau mengatakan,

كَانَ يَا مَرْ بَدَقِنْ سَبْعَةَ أَشْيَاءَ مِنَ الْإِنْسَانِ: الشَّعْرَ وَالظَّفْرَ وَالِدَّمَ وَالْحَيْضَةَ وَالسِّنَّ وَالْعَلْقَةَ وَالْمِشِيمَةَ

Artinya : “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan untuk mengubur tujuh hal potongan badan manusia; rambut, kuku, darah, haid, gigi, gumpalan darah, dan ari-ari”⁷.

Pada masyarakat Jawa terutama di Desa Kembang kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati meyakini apabila tidak menjalankan tradisi *mendem ari-ari* masyarakat Desa Kembang mempercayai bahwa akan dapat memberikan dampak yang buruk terhadap bayi yang baru dilahirkan. Padahal kenyataannya di dalam kehidupan belum terbukti kebenarannya, masyarakat Desa Kembang sangat kental terhadap mitos religi dalam kehidupansehari-harinya, sebab mitos menjadi unsur yang penting didalam sistem religi masyarakat Jawa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik kuntuk meneliti tentang kepercayaan masyarakat Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tentang *Mendem Ari-ari* Dalam Persepektif Aqidah Islamiyah.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus. Sesuai dengan judul yang peneliti telah ambil dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya terfokus pada studi analisis terhadap *mendem ari-ari* menurut kepercayaan masyarakat desa kembang kecamatan dukuhseti kabupaten pati dalam perspektif Aqidah Islamiyah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ritual pelaksanaan *mendem ari-ari* di Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten?
2. Bagaimana tradisi ritual pelaksanaan *mendem ari-ari* dari perspektif Aqidah Islamiyah?

⁷Abdur Rauf Al-Manawi, *Faidhul Qadir syarhul Jaami' as-Shaghir*. (Beirut-Libanon, Darul Ma'rifah: 1391),198.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana ritual pelaksanaan *mendem ari-ari* di Desa Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati
2. Untuk mengetahui bagaimana tradisi *ritual pelaksanaan mendem ari-ari* di Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dari perspektif Aqidah Islamiyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis yang bersifat teoritis, yaitu manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Kegunaan bagi aspek praktis terkait dengan rekomendasi/solusi yang bisa ditawarkan untuk menyelesaikan suatu problem.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penulisan ini di sajikan dalam lima bab dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka yang meliputi: kajian teori yang terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V penutup yang meliputi : simpulan dan saran-saran.